

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR
SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI KELAS V SD NEGERI GAROT GEUCEU
ACEH BESAR**

Ridha Sabrina, Fauzi, M. Yamin
ridhasabrina94@gmail.com

ABSTRAK

Keinginan/dorongan dan ketertarikan siswa dalam belajar merupakan salah satu kunci untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Tinggi rendahnya keinginan dalam belajar tersebut bisa saja dipengaruhi oleh beberapa penyebab/faktor diantaranya harapan, kesanggupan, keadaan fisik, lingkungan, serta tata cara guru dalam membimbing siswa.

Penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar?. Dengan bertujuan untuk mendeskripsikan faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. Menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yaitu deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket yang dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 22 orang, observasi kegiatan pengajar dan peserta didik dalam proses pembelajaran matematika dan wawancara peserta didik kelas V yang berjumlah 22 orang. Data diolah melalui analisis kualitatif.

Temuan hasilnya dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar ada tiga, yaitu: (1) kemampuan siswa, (2) kondisi lingkungan siswa, dan (3) tata cara guru dalam membimbing siswa.

Kata kunci: motivasi belajar, proses pembelajaran matematika

PENDAHULUAN

Pada dunia pendidikan keinginan/dorongan dan ketertarikan peserta didik dalam belajar merupakan salah satu kunci untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Motivasi merupakan adalah keinginan/dorongan dan ketertarikan seseorang dalam mendapatkan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah kunci dalam mencapai keberhasilan belajar bagi peserta didik. Namun, setiap peserta didik memiliki

keinginan/dorongan dan ketertarikan yang tidak samadalam mengikuti porses belajar di kelas. Adanya perbedaan tersebut membuat guru kadang kala susah dalam mengajar. Sukses atau tidaknya kegiatan belajar bergantung pada keinginan/dorongan dan ketertarikan peseta didik dalam menerima pembelajaran. Sulit untuk berhasil jika belajar tanpa motivasi.

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas siswa dan guru merupakan penentu suksesnya peserta didik dalam bidang pendidikan. Dimana guru adalah sebagai faktor utama dan peserta didik adalah sebagai objek yang mendukung dalam proses kegiatan pembelajaran yang dimaksud. Keinginan/dorongan dan ketertarikandalam belajar sangat diperlukan. Akan tetapi saat ini kita melihat bahwa motivasi belajar peserta didik (siswa) itu sudah sangat rendah, terutama pada pembelajaran matematika, hal ini dikarenakan sarana dan prasarananya masih terbatas sehingga menghambat pembelajaran peserta didik.

Matematika/ilmu hitung adalah mata pelajaran harus adadan wajib yang semestinya di ajarkan di jenjang Sekolah Dasar, apabila tidak di ajarkan akan berakibat fatal kepada peserta didik dikarenakan semua jenjang pendidikan lanjutan ada pelajaran berhitung. Dalam kehidupan sehari-haripun banyak kita butuhkan ilmu hitung tersebut.

Dan Pembelajaran adalah usaha mengubah kondisi individu secara sadarbertujuan mengubah perilaku kearah yang baik . Dalam proses pembelajaran di sekolah, pendidik banyak mendapatkan siswa dengan berbagai watak dan gaya belajar yang berbeda.Ada siswa menerima pelajaran yang di berikan tanpa ada kendala sedikitpun, tetapi ada juga diantaranya yang susah menerima pelajaran yang di berikan dikarenakan tidak ada keinginan/dorongan dan ketertarikan dalam belajar. Rendahnya motivasi belajar bisa dilihat dari siswa sulit memahami materi pada saat belajar, yang menyebabkan hasil belajar berada dibawah ketunasan.

Peserta didik terkadang dalam proses pembelajaran matematika mereka hanya berdiam diri disaat guru bertanya sehingga aktivitas belajar yang cenderung membosankan. Untuk itu diharapkan dalam proses pembelajaran sebaiknya guru menggunakan strategi mengajar yang menarik dengan cara proses pembelajarannya

harus berbeda agar dapat memotivasi belajar siswa dan bukan hanya guru saja yang aktif tetapi siswapun ikut berpartisipasi disetiap kegiatan di dalam kelas.

Berdasarkan observasi awal peneliti di SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar terdapat peserta didik yang mengalami rendahnya keinginan/dorongan dan ketertarikan dalam belajar karena bosan dengan cara pembelajaran yang monoton, yaitu peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat. Selain itu juga dengan adanya indikator yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa sepertisiswasulit memahami materi pelajaran, siswa kurang konsentrasi, siswa kurang aktif, sikap dan kebiasaan belajar siswa belajar dalam kelas.

Berangkat dari realita yang ada maka penulis melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar".

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah penelitian secara alami dan apa adanya mengenai yang diteliti menggunakan prosedur penelitian denganuraian kata tertulis maupun lisan yang didapat dari objek yang diamati.

Sedangkan jenis deskriptif adalah suatu cara dalam meneliti suatu objek tertentu yang dilakukan pada masa sekarang dengan tujuan untuk menjelaskan suatu peristiwa tertentu. Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 9 orang perempuan dan 13 orang laki-laki dan 1 orang pendidik pengajar matematika di kelas V.

Pengumpulan data menggunakan angket kemudian di berikan kepada 22 orang siswa kelas V, wawancara seluruh siswa kelas V, dan observasi kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran matematika.

Analisis data dilakukan dengan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari angket, wawancara, observasi dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuan dapat diinformasikan kepada orang lain. Pengolahan data dapat dilakukan melalui 3 tahap yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Setelah data terkumpul melalui angket, wawancara, dan observasi selanjutnya data dianalisis secara kualitatif, analisis kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Pengolahan data menggunakan rumus, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang di cari

f = Frekuensi jawaban masing-masing item

N = jumlah subjek diteliti

100% = Bilangan tetap

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam pembahasan akan memaparkan mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti disertai dengan analisis data secara deskriptif dan pembahasan tentang rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas V. Dalam deskripsi hasil akan dijelaskan hasil analisis deskripsi persentase dari setiap indikator. Analisis faktor digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data dapat dikemukakan persentase faktor-faktor tersebut pada siswa kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar Tahun Ajaran 2016/2017. Adapun hasilnya dapat digambarkan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Keseluruhan Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Indikator	Deskripsi	Jawaban Siswa (%)				Ket
			Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	
1	Cita-cita atau aspirasi siswa	Adanya hasrat dah keinginan untuk belajar	73%	9%	9%	9%	-
2			18%	45%	32%	5%	
3		Keyakinan dalam	32%	23%	36%	9%	

4		meraih hasil belajar terbaik	73%	9%	9%	9%	
5	Kemampuan siswa	Kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran	18%	23%	45%	14%	√
6			9%	45%	23%	23%	
7		Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas	32%	23%	41%	4%	
8			23%	23%	45%	9%	
9		Mampu memusatkan perhatian dan konsentrasi	27%	18%	41%	14%	
10			18%	23%	50%	9%	
11	Kondisi siswa	Kondisi fisik siswa yang kuat	27%	50%	14%	9%	-
12			18%	27%	41%	14%	
13		Kondisi mental yang baik	18%	27%	32%	23%	
14			32%	9%	27%	32%	
15	Kondisi lingkungan siswa	Hubungan kedekatan orang tua dan anak	18%	23%	41%	18%	√
16			14%	23%	18%	45%	
17		Pengaruh teman sebaya	18%	23%	36%	23%	
18			50%	18%	9%	23%	
19		Kondisi lingkungan sekolah (ruang kelas)	36%	27%	14%	23%	
20			32%	27%	23%	18%	
21	Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran	Terdapat motivasi saat proses pembelajaran berlangsung	36%	18%	32%	14%	-
22			41%	27%	18%	14%	
23		Orang tua memberikan motivasi kepada anak	68%	14%	9%	9%	
24			14%	23%	50%	14%	
25	Upaya guru dalam membelajarkan siswa	Guru menggunakan beragam metode dalam mengajar	14%	23%	45%	18%	√
26			14%	23%	45%	18%	
27		Hubungan guru dan siswa di sekolah	14%	32%	36%	18%	
28			23%	18%	45%	14%	
29		Kelengkapan fasilitas belajar	36%	32%	23%	9%	
30			27%	14%	36%	23%	

Faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik pada kegiatan belajar matematika di kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar

berdasarkan hasil angket adalah kemampuan siswa, kondisi lingkungan siswa, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan pendidik dan peserta didik pada saat kegiatan belajar matematika berlangsung.

Tabel 4.2 Observasi Kegiatan Pendidik Pada Saat Kegiatan Belajar Matematika

No	Kegiatan Diamati	Nilai			
		4	3	2	1
Kegiatan Awal					
1	Mengatur suasana kelas	√			
2	Menyampaikan persepsi terhadap pembelajaran				√
3	Menyampaikan kegunaan materi pembelajaran dipelajari dalam kehidupan sehari-hari				√
4	Menyampaikan garis besar cakupan materi				√
5	Menyampaikan inti aktivitas dalam pembelajaran				√
6	Menyampaikan apa saja yang akan dinilai				√
7	Menciptakan kehangatan dan menumbuhkan keantusiasan	√			
Kegiatan Inti					
8	Kemampuan menyesuaikan materi dengan kompetensi yang akan dicapai	√			
9	Kemampuan menyampaikan materi dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari				√
10	Memberikan penyajian materi tepat sasaran sesuai dengan inti materi	√			
11	Melaksanakan proses belajar mengajar sesuai Kompetensi Inti Kompetensi Dasar dan Indikator	√			
12	Menyajikan materi dengan terstruktur (gampang ke sukar, dari nyata ke abstrak)				√
13	Menguasai Kegiatan belajar mengajar	√			
14	Menciptakan suasana kondusif sehingga siswa meancing peserta didik memberikan pertanyaan				√
15	Menciptakan suasana kondusif sehingga siswa meancing peserta didik memberikan pendapat				√
16	Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan siswa sesuai dengan materi ajar	√			
17	Terampil menggunakan alat peraga				√
18	Terampil mencari referensi /sumber belajar				√
19	Melibatkan aktif dalam memanfaatkan alat peraga				√
20	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui hubungan timbal balik antara	√			

	pendidik, siswa dan reverensi / sumber belajar				
21	Memberikan tanggapan positif terhadap keterlibatan siswa	√			
22	Menunjukkan sikap terbuka terhadap tanggapan siswa	√			
23	Menumbuhkan kesenangan dan keaktifan siswa selama kegiatan belajar	√			
24	Menggunakan bahasa lisan dengan jelas dan lancar	√			
25	Menggunakan bahasa tulis yang baik juga benar	√			
26	Menuntun peserta didik yang terkendala dalam belajar	√			
27	Memberikan <i>reward</i> terhadap setiap partisipasi peserta didik	√			
28	Memberikan <i>punishment</i> terhadap setiap peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan yang diberikan				√
Kegiatan Akhir					
29	Menuntun siswa dalam menarik kesimpulan				√
30	Menuntun siswa untuk merefleksi proses dan materi pelajaran				√
31	Memberikan umpan balik (feed back) terhadap proses dan hasil pembelajaran				√
32	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya				√
	Jumlah	60+17=77			
	Skor Ideal	128			
	Persentase	60,2%			

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.

Keterangan:

Nilai: 4 = sangat baik/ya

3 = baik

2 = kurang baik

1 = tidak baik/tidak

Berdasarkan tabel kegiatan pendidik pada saat belajar matematika menunjukkan hasil persentase 60,2% masuk ke dalam kategori cukup.

Tabel 4.3 Observasi Kegiatan Siswa selama Proses Pembelajaran Matematika

No	Kegiatan Diamati	Nilai			
		4	3	2	1
1	Kematangan siswa sebelum belajar		√		
2	Ikut serta dan aktif dalam Kegiatan belajar			√	

3	Menunjukkan cara dan solusi dalam menyelesaikan masalah			√	
4	Mampu bekerja sama dalam diskusi			√	
5	Aktif selama Kegiatan belajar			√	
6	Menjawab pertanyaan guru dengan baik		√		
7	Mengerjakan soal yang diberikan dengan benar			√	
8	Mendengarkan penjelasan guru			√	
9	Peserta didik senang selama Kegiatan belajar	√			
10	Suasana kelas kondusif			√	
	Jumlah	24			
	Skor Ideal	40			
	Persentase	60%			

Sumber : Lutfiyah, 2014.

Keterangan:

Nilai: 4 = sangat baik

3 = baik

2 = kurang baik

1 = tidak baik

Hasil tabel aktivitas belajar siswa dan persentase yaitu 60% masuk ke dalam kategori cukup.

Wawancara dilakukan kepada semua siswa kelas V yang berjumlah dari 22 orang untuk lebih menguatkan hasil angket. Wawancara ini dilakukan berdasarkan indikator unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar.

a. Aspirasi

Berdasarkan hasil wawancara kepada 22 siswa kelas V, sebagian besar siswa kelas V menyatakan memiliki aspirasi dan cita-cita yang tinggi terhadap pelajaran matematika dan mereka mewujudkannya dengan cara mengulang pelajaran matematika di rumah. Namun ada juga yang menyatakan tergantung kepada materi yang diajarkan, jika materinya mudah dimengerti maka siswa pun akan memiliki kemauan yang tinggi terhadap pelajaran matematika.

b. Kemampuan siswa

Berdasarkan hasil wawancara kepada 22 siswa kelas V, hanya beberapa orang dari peserta didik yang mempunyai kemampuan yang baik terhadap pelajaran

matematika. Kebanyakan siswa menganggap ilmu berhitung itu susah juga merupakan pelajaran yang sulit dipahami.

c. Kondisi siswa

Berdasarkan hasil wawancara kepada 22 siswa kelas V, sebagian besar siswa menyatakan bahwa kondisi kesehatan mereka tidak terlalu mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas. Bahkan ada beberapa siswa yang tidak pernah sarapan sebelum ke sekolah tetapi mereka tetap dapat mengikuti proses pembelajaran matematika dengan baik.

d. Kondisi lingkungan siswa

Berdasarkan hasil wawancara kepada 22 siswa kelas V, sebagian besar siswa menyatakan bahwa kondisi lingkungan cukup baik, kebersihan dan kerapian masih terjaga. Namun mereka mengeluhkan fasilitas belajar yang kurang memadai, seperti kursi dan meja yang kurang layak di pakai, pencahayaan kelas yang kurang baik, dan siswa merasa kurang nyaman dengan cuaca yang panas. Semua siswa mengharapkan perbaikan untuk kedepannya agar mereka dapat belajar dengan baik.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Hasil wawancara kepada 22 siswa kelas V, sebagian besar siswa merasa termotivasi dalam proses pembelajaran dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah berdasarkan bakatnya masing-masing.

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Berdasarkan hasil wawancara kepada 22 siswa kelas V, sebagian besar siswa menyatakan bahwa saat proses pembelajaran matematika berlangsung guru jarang menggunakan media dan alat peraga. Guru mengajar hanya dengan ceramah dan menjelas materi dengan menggunakan papan tulis sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar matematika dan bagi mereka pelajaran matematika sulit. Siswa tidak dapat memahami semua materi yang diajarkan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua siswa kelas V yang berjumlah 22 orang dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar adalah kemampuan siswa, kondisi lingkungan siswa, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah yang menjadi faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar ada tiga, yaitu:

1. Kemampuan siswa

Kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan menyelesaikan tugas tugas yang diberikan guru masih kurang memuaskan. Kemampuan siswa yang kurang baik dalam pelajaran matematika disebabkan oleh kurang motivasi belajar dalam proses pembelajaran matematika yang berdampak pada nilai yang akan diraih oleh siswa.

2. Kondisi lingkungan siswa/peserta didik

Kondisi lingkungan yang tidak mendukung pada saat belajar matematika membuat peserta didik tidak berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Siswa sulit menyerap materi pelajaran yang diberikan guru karena fasilitas yang kurang memadai.

3. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Proses pembelajaran matematika di kelas V terasa membosankan dan monoton. Guru hanya menjelaskan materi dengan berceramah tanpa menggunakan media belajar. Siswa menjadi pasif karena hanya mendengarkan penjelasan guru melalui ceramah.

Beberapa saran dari peneliti, yaitu:

1. Kemampuan siswa

Diharapkan kepada siswa kelas V agar dapat lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran matematika. Dapat lebih meningkatkan frekuensi belajar matematika baik di rumah maupun disekolah. Supaya pemahaman terhadap pelajaran matematika menjadi meningkat dan bisa mendapatkan nilai yang bagus.

2. Kondisi lingkungan siswa

Kenyamanan dalam belajar sangat diperlukan untuk dapat menyerap informasi yang diberikan dengan cepat. Diharapkan kepada pihak yang bertanggung jawab terhadap sekolah untuk lebih memperhatikan ruang belajar siswa (ruang kelas V). mereka membutuhkan fasilitas yang lebih baik agar dapat belajar dengan lebih baik lagi.

3. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Sangat diharap kepada guru SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar untuk lebih memperhatikan cara mengajarnya. Akan lebih baik jika pendidik tidak mengajar dengan cara konvensional lagi dimana pendidik mengajar masih monoton tanpa disertai media dalam menjelaskan materi dan siswa hanya menyimak penjelasan saja. Dunia sudah semakin maju, pendidikan harus dibarengi dengan perkembangan zaman yang modern. Agar generasi kita dapat melewati arus kehidupan dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbud. 2015. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan penjaminan Mutu Pendidikan.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama